

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Allah Swt, dan juga sebagai Khalifah *fi al-ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini, sehingga fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat (Asari, 2014: 39).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan dikatakan berhasil ketika pendidikan tersebut mampu menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mencetak generasi yang berprestasi.

Pentingnya menyoroiti masalah prestasi belajar merupakan cara melihat apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini telah tepat sasaran dan dilakukan dengan benar atau malah sebaliknya. Harapannya dengan mengetahui apakah prestasi belajar telah tercapai atau tidak akan menjadi evaluasi bagi sektor pendidikan tersebut dalam mengambil langkah untuk masa depan.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam katalog Statistik Pendidikan 2021 bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografis sekitar tahun 2035-2045 sebanyak 310 juta jiwa (Statistik, 2021: 65). Bayangkan jika generasi tersebut terdidik, terampil, memiliki kepribadian mampu berkomunikasi dengan berbagai bahasa dunia, hal ini merupakan kunci bagi Indonesia menjadi negara yang kaya. Jika pada tahun 2045 kita disebut dengan Indonesia Emas, maka pada saat itu yang dimaksud emas adalah generasi produktif ini.

Generasi emas ini nantinya diinginkan mampu menjadi kiblat peradaban (*center of civilization*) yang diharapkan bisa menunjukkan karya-karya besarnya di mata dunia. Cara paling ampuh dan paling strategis untuk menuju ke arah tersebut adalah dengan memastikan generasi tersebut memiliki pendidikan yang berkualitas (Salminawati, 2020).

Menghadapi hal ini, maka sangat penting bagi semua pihak dalam menjalankan proses pendidikan yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan suatu pendidikan akan dapat dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan dalam belajar. keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai (prestasi belajar), karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan (Prabowo, 2015: 43).

Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau selanjutnya disebut PAI, di mana Al-Qur'an dan hadis yang merupakan sumber utama pendidikan Islam, karena Al-Qur'an memiliki nilai yang absolut yang diturunkan dari Allah Swt, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termasuk dalam wahyu-wahyunya. Tidak ada satupun persoalan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an (Chandra Wijaya, 2017).

Menurut Zakiyah Darajat dalam Sulistyowati (2012: 5) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berupaya untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan serta peningkatan dalam hal keimanan dan pengetahuan dengan harapan dapat diamati dan dihayati serta diamalkan oleh peserta didik khususnya dalam bidang agama, sehingga peserta didik akan menjadi cikal bakal manusia muslim yang beriman dan memiliki ketakwaan sebagai langkah awal membangun jiwa yang berpartisipasi dalam berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Afiatun, 2015: 6).

Nilai-nilai religius dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan membawa peserta didik pada sikap lebih santun dan sabar dalam menghadapi berbagai masalah. Pemahaman agama yang baik akan membuat seseorang lebih bijak dalam menyikapi sesuatu, serta memiliki sikap etika dan moral yang baik untuk kehidupannya berbangsa dan bernegara.

Alasan-alasan inilah yang menyebabkan pentingnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mulai ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Dampak yang timbul dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik akan terciptanya generasi emas yang dicintai Allah Swt yang senantiasa bersandar kepada Al-Qur'an dan hadis sehingga terciptalah manusia yang beriman, berakhlak budi pekerti yang baik, yang selalu mengingat Allah Swt dalam setiap langkah perbuatan dan perkataannya. Jika peserta didik memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik, secara otomatis peserta didik akan selalu mengamalkan nilai-nilai Islam dan kebaikan dalam kesehariannya. Hal inilah yang akan menciptakan keadaan masyarakat yang aman, tentram dan damai.

Sebaliknya, dampak buruk yang ditimbulkan dari kurangnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan menimbulkan kekacauan dan ketidakteraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Bayangkan, jika seseorang dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang baik tapi tidak dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya agama dalam menjalani kehidupannya, kemungkinan dia akan mengambil langkah-langkah yang salah. Seperti mengambil keputusan yang hanya

mementingkan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan akibat yang ditimbulkan untuk orang-orang disekitarnya.

Pendidikan Agama Islam mengarahkan pada pemahaman ilmu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat membawa perubahan pemahaman prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, akhirnya diharapkan tidak hanya menjadi aspek penilaian kognitif peserta didik saja, tetapi juga secara universal dapat diamalkan oleh peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya penyempurnaan kurikulum saat ini, pemenuhan fasilitas belajar serta peningkatan profesionalitas tenaga pengajar melalui program sertifikasi guru dan sebagainya. Upaya lain juga telah dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui penetapan standar yang pasti tentang bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya dan kompetensi-kompetensi lainnya.

Namun pada kenyataannya upaya ini mengalami hambatan dan kekurangan, dimana kompetensi yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Hal ini dapat dilihat langsung melalui prestasi belajar peserta didik salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan November 2021 diperoleh data nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri yang selanjutnya disebut SDN 101815 Sidodadi bahwa perolehan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 80,00. Informasi selanjutnya yang diketahui dari wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa 60 % peserta didik kurang mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang ibadah dan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, serta masih mengalami permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran era New Normal setelah pandemi Covid-19.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-Rata Semester Ganjil T.P 2021/2022</b>
1	IV A	78,30
2	IV B	78,91
3	V A	79,12
4	V B	79,15
5	VI A	80,01
6	VI B	79,94

Dari berbagai hal tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi masih belum optimal, yaitu:

Pertama, kenyataan yang terjadi di SDN 101815 Sidodadi di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mendapatkan kesempatan menyentuh peserta didik 1 kali dalam seminggu di setiap kelas terkesan seperti pelajaran pelengkap dan belum efisien untuk membuat peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dinilai kurang berhasil menanamkan etika dan moralitas peserta didik karena terkesan hanya sebatas mentransfer ilmu tanpa penghayatan dan pengalaman (Zaini, 2010: 4). Senada dengan Evi Herawati (2009: 4) yang mengklaim bahwa sekolah-sekolah konvensional dewasa ini terlalu menitik beratkan semua penilaian pada aspek kognitif.

Kedua, kurangnya motivasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi yang disebabkan oleh kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, hanya terbatas pada media buku saja. Padahal penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran yang variatif sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Ketiga, kurangnya kedisiplinan peserta didik di SDN 101815 Sidodadi. Masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, masih kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun tugas di rumah, dan peserta didik masih belum disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tingginya persentase absen.

Prestasi belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik itu sendiri, dalam hal ini adalah motivasi belajar yang merupakan faktor internal peserta didik. Motivasi belajar terkait dengan keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, di mana perbedaan motivasi belajar yang melekat pada diri peserta didik berakibat pada perbedaan kemampuan dan daya serap materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan (Uno, 2014: 71).

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat (Sadirman, 2010: 34).

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian oleh Noor Biatun (2020) diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,734 hal ini menunjukkan nilai  $r > 0,05$  yang artinya motivasi belajar mempunyai korelasi yang kuat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan bertaraf signifikansi sebesar 0,000 dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar 51,4%, artinya motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam santri di MIN 3 bantul, dan 48,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Santri yang memiliki motivasi yang

kuat dalam mengikuti pembelajaran akan memiliki prestasi belajar yang tinggi, (2) hasil penelitian oleh Ghullam Hamdu (2011) diperoleh koefisien determinasi sebesar 48,1 % artinya motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar IPA siswa dan 51,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka prestasi belajarnya akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah), (3) hasil penelitian oleh Ari Indriani (2014) di mana hasil uji t hitung lebih besar dari hasil uji t tabel yakni  $4,23 > 2,16$  yang artinya ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi untuk mempelajari mata pelajaran Matematika maka siswa tersebut akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, (4) hasil penelitian oleh Suci Aulia Asri (2016) menyatakan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,02 % dimana  $\text{sig } 0,025 < 0,05$  maka dapat diartikan signifikansi, berarti terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Jadi motivasi sangat berperan dalam memunculkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena tanpa motivasi dapat dipastikan peserta didik tidak akan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Hal ini akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik tersebut.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelum pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal (Slameto, 2010: 81).

“Kedisiplinan peserta didik juga dapat dilihat melalui bagaimana seorang peserta didik dapat bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan oleh seorang guru untuk siswanya dan menaati semua aturan yang ada” (Kusuma, 2015: 5).

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut (Suejanto, 2002: 70).

Beberapa hasil penelitian terkait dengan hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar diantaranya adalah: (1) hasil penelitian oleh Zahrotun Chaerunnisa (2021) yang mana pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,561 > 2,042$  yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS, (2) hasil penelitian oleh Umar Wiratansa (2017) di mana dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 76,42%, yang mana hubungan ini cukup kuat dikarenakan prestasi belajar Matematika peserta didik dipengaruhi oleh kedisiplinan sebesar 76,42% dan sisanya 23,58% dipengaruhi oleh faktor lain, (3) hasil penelitian oleh Retmono Jazib (2014) dengan hasil penelitian variabel kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS peserta didik, (4) hasil penelitian oleh Eka Ariananda, dkk (2014) yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kedisiplinan siswa adalah 55% dikategorikan, maka kedisiplinan siswa tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem refrigerasi.

Melihat fenomena di mana motivasi dan kedisiplinan sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, peneliti di sini tertarik untuk lebih dalam mengupas pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan dengan berfokus pada salah satu pelajaran di SDN 101815 Sidodadi yakni Pendidikan Agama Islam dan mengambil populasi seluruh peserta didik kelas IV, V dan VI yang ada di SDN 101815 Sidodadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mencoba mengambil kedua variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yakni motivasi belajar dan kedisiplinan, sehingga peneliti tertarik untuk mengulas dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 101815 Sidodadi Kecamatan Biru-Biru”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi belum optimal, hal ini dapat diketahui dari hasil Ujian Semester Ganjil dan Semester Genap peserta didik yang masih ada belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80,00.
2. Motivasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi yang masih rendah, hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan bermain di saat jam pelajaran.
3. Kedisiplinan belajar peserta didik SDN 101815 Sidodadi masih rendah, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran di mana masih adanya peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, seperti masuk kelas terlambat dan tidak mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah tepat waktu dan cara berpakaian masih banyak yang tidak rapi.
4. Masih rendahnya dukungan lingkungan keluarga peserta didik di SDN 101815 Sidodadi terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah, hal ini terlihat dari seringnya peserta didik absen atau tidak hadir ke sekolah dan datang tidak tepat waktu atau terlambat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas masih sangat luas, dan kemampuan peneliti untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut sangat terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Beranjak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik hanya dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Variabel penelitian fokus pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dan pendidikan terkait motivasi belajar, kedisiplinan dan prestasi belajar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian terkait motivasi belajar, kedisiplinan dan prestasi belajar selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala SDN 101815 Sidodadi, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dan sekaligus sebagai sumber informasi untuk lebih dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia khususnya tentang motivasi belajar dan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 101815 Sidodadi.
- b. Untuk peneliti lain sebagai bahan referensi dan informasi serta acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi, khususnya Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga peserta didik dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Bagi guru sebagai informasi agar dapat membangkitkan semangat dan mendorong para peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia sebagai hasil pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya motivasi belajar dan kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.